

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Analitik Korelasional. Dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau keterkaitan antara persepsi diri dengan sikap remaja tentang seks pranikah. Dalam penelitian ini dilihat hubungan persepsi diri dengan sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 6 MALANG.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 MALANG, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang.

3.2.2 Waktu

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni-Juli 2025

3.3 Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10,11,12 di SMAN 06 MALANG, Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang sebanyak 288 siswa/siswi .

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas 10,11,12 di SMAN 6 MALANG. Sampel pada penelitian ini berjumlah 288 siswa/siswi.

Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus dari solvin untuk tingkat kesalahan 5%

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1036}{1+1036(0,05)^2} \quad n = \frac{1036}{1+1036(0,0025)} \quad n = \frac{1036}{1+2,59} \quad n = \frac{1036}{3,59}$$

$$n = 288$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 288 orang.

Keterangan :

n: Besar sampel

N: Besar Populasi

e: Kesalahan yang dapat ditoleransi yaitu 5% = 0,05

3.3.3 Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling, teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk menjadi sebuah sampel penelitian. Cara pengambilan dengan metode ini yaitu menggunakan alat pengacak yang dapat menghasilkan angka untuk memilih 288 angka terpilih

3.3.4 Kriteria Sample

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa-siswi aktif kelas 10,11,12 SMAN 6 MALANG
- b. Siswa-siswi berusia antara 15-18 tahun
- c. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan mengisi kuesioner (menandatangani informed consent).

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa-siswi yang tidak hadir saat penelitian/Izin/Sakit
- b. Siswa-siswi dibawah 15 tahun atau diatas 18 tahun.
- c. Siswa-siswi yang menolak untuk berpartisipasi atau tidak memberikan persetujuan tertulis (inform consent) untuk mengikuti penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik responden, persepsi diri remaja, dan sikap remaja tentang seks pranikah.

1. Kuesioner persepsi diri digunakan untuk mengukur bagaimana persepsi atau pandangan remaja terhadap seks pranikah. Instrumen ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Jumlah pernyataan dalam kuesioner ini adalah 16 butir soal, yang disusun berdasarkan beberapa indikator persepsi diri:
 - a. Penerimaan Stimulus: Menggambarkan bagaimana remaja menerima informasi terkait seks pranikah melalui indera (penglihatan, pendengaran).
 - b. Pemahaman dan Penafsiran: Menunjukkan bagaimana remaja mengolah dan menafsirkan informasi yang diterimanya.
 - c. Emosi dan Pengaruh Psikologis: Mengukur respons emosional remaja terhadap isu seks pranikah.

- d. Reaksi dan Tindakan: Menggambarkan kecenderungan tindakan atau sikap nyata berdasarkan persepsi tersebut.

Skor dari masing-masing pernyataan dijumlahkan untuk menghasilkan Skor Total (Skor-T), kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok (mean). Hasil ini digunakan untuk mengelompokkan responden ke dalam:

- a. Persepsi mendukung seks pranikah (jika $\text{Skor-T} \geq \text{Mean}$)
- b. Persepsi tidak mendukung seks pranikah (jika $\text{Skor-T} < \text{Mean}$)

2. Kuesioner Sikap Remaja

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sikap remaja terhadap seks pranikah, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif. Jumlah total pernyataan dalam kuesioner sikap ini adalah 9 butir soal, dengan rincian:

- a. Dimensi Kognitif (pengetahuan dan pandangan) – 3 pernyataan
- b. Dimensi Afektif (perasaan atau emosi) – 3 pernyataan
- c. Dimensi Konatif (kecenderungan untuk bertindak) – 3 pernyataan

Setiap pernyataan dikembangkan dalam bentuk pernyataan favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung) yang juga menggunakan skala Likert 4 poin.

Skor dari masing-masing jawaban dijumlahkan untuk mendapatkan Skor- T, kemudian dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Kategori sikap remaja diklasifikasikan menjadi:

- a. Sikap mendukung terhadap seks pranikah (jika $\text{Skor-T} \geq$

Mean)

- b. Sikap tidak mendukung terhadap seks pranikah (jika Skor-T < Mean)

3. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel persepsi diri, diketahui bahwa dari total 20 item pernyataan, terdapat 4 item yang tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,361). Keempat item yang tidak memenuhi syarat validitas tersebut adalah item nomor 3 ($r = 0,258$), 6 ($r = 0,196$), 16 ($r = 0,215$), dan 18 ($r = 0,200$). Di sisi lain, item dengan nilai r hitung tertinggi pada variabel ini adalah item nomor 8 ($r = 0,585$), sedangkan nilai r hitung terendah ditemukan pada item nomor 6 ($r = 0,196$). Oleh karena itu, keempat item tidak valid tersebut dieliminasi dari instrumen kuesioner untuk menjaga akurasi pengukuran.

Sementara itu, untuk variabel sikap remaja terhadap seks pranikah, dari total 11 item pernyataan, terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu item nomor 1 ($r = 0,207$) dan 11 ($r = -0,254$), karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Dalam hal ini, item nomor 7 ($r = 0,635$) merupakan item dengan r hitung tertinggi, sedangkan item nomor 11 memiliki nilai r hitung terendah (-0,254). Kedua item yang tidak valid ini juga dikeluarkan dari analisis lebih lanjut..

Alasan utama dilakukannya eliminasi terhadap item-item yang tidak valid adalah untuk meningkatkan keakuratan dan reliabilitas data, serta memastikan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam analisis benar-

benar mengukur aspek yang dimaksud. Item dengan nilai r hitung $< r$ tabel tidak memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor, sehingga dapat menyebabkan distorsi terhadap hasil analisis bila tetap dipertahankan.

Meskipun terdapat beberapa item yang dieliminasi, jumlah item yang valid pada kedua variabel masih mencukupi dan tersebar secara merata pada dimensi yang diukur, sehingga masih mampu mewakili keseluruhan konstruk penelitian. Dalam hal ini, item-item persepsi diri yang tersisa tetap mencerminkan aspek-aspek utama seperti keyakinan diri, nilai pribadi, dan pandangan terhadap seks pranikah. Demikian pula, item-item sikap yang lolos uji validitas tetap merepresentasikan dimensi sikap kognitif, afektif, dan konatif remaja terhadap perilaku seks pranikah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses seleksi yang tepat, dan item-item yang valid telah memenuhi syarat untuk dijadikan dasar dalam analisis selanjutnya.

4. Uji Reabilitas

Soal yang baik adalah soal yang mempunyai koefisien reabilitas lebih dari sama dengan 0,6. Uji reabilitas dilakukan setelah item kuesioner dinyatakan valid, lalu akan di uji dengan menggunakan SPSS dengan *Uji Croncobanch Alpha*.

Hasil dari uji reabilitas variabel persepsi diri dan sikap remaja, tidak ada item soal yang tidak *reliable* ($Alpha\ Cronbach > 0,6$). (tabel terlampir di lampiran)

3.5 Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari responden secara langsung yaitu siswa kelas 10,11,12 SMAN 6 MALANG.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, alat pengumpulan data atau instrument yang digunakan yaitu kuisisioner. Kuisisioner berisi mengenai pernyataan mengenai persepsi dan sikap remaja mengenai topik seks pranikah. Adapun metode yang digunakan pada penelitian mengenai sikap dan persepsi remaja yaitu menggunakan skala likert. Sehingga, dalam skala ini remaja diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan mengenai isu seksual pranikah. Pada skala likert terdapat 2 pernyataan, yaitu *Favorable* dan *Unfavorable*

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti mengajukan surat permohonan studi pendahuluan kepada Prodi Sarjana Terapan Kebidanan untuk diberikan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang dan Kepala Sekolah SMAN 6 Malang.
2. Peneliti menemui bagian tata usaha SMAN 6 Malang untuk menyerahkan surat studi pendahuluan agar disampaikan kepada

kepala sekolah.

3. Kepala sekolah menerima surat tersebut dan meminta peneliti untuk menemui unit manajemen mutu SMAN 6 Malang.
4. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui karakteristik responden pada 10 siswa-siswi kelas XI SMAN 6 Malang pada bulan Februari 2025.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan pendekatan dan identifikasi penelitian pada remaja (siswa-siswi SMAN 6 Malang) sesuai kriteria inklusi dengan lampiran permohonan izin menjadi responden, penjelasan sebelum persetujuan (PSP) untuk mengikuti penelitian, dan persetujuan menjadi responden.
2. Peneliti datang ke sekolah pada waktu yang telah ditentukan dengan unit manajemen mutu.
3. Peneliti memasuki kelas dan melakukan pemilihan responden secara acak sesuai dengan kriteria yang ditentukan menggunakan undian kertas
4. Setelah responden (remaja) dipilih, peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian. Setelah responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, mereka diberikan kesempatan untuk mengisi *informed consent*.
5. Peneliti membagikan kuesioner kepada siswa-siswi kelas X,XI,XII SMAN 6 Malang yang bersedia menjadi responden, dengan waktu pengerjaan selama 25 menit.

6. Peneliti memberikan kesimpulan (*feedback*) dari kegiatan yang telah dilakukan.
7. Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dan dicek kembali kelengkapan isi kuesionernya.
8. Menganalisis hasil kuesioner dengan melakukan *editing, coding, scoring, processing, dan cleaning*.
9. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
10. Menyimpulkan hasil pelaksanaan penelitian.

3.8 Variabel Penelitian

3.8.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi diri

3.8.2 Variabel Dependent

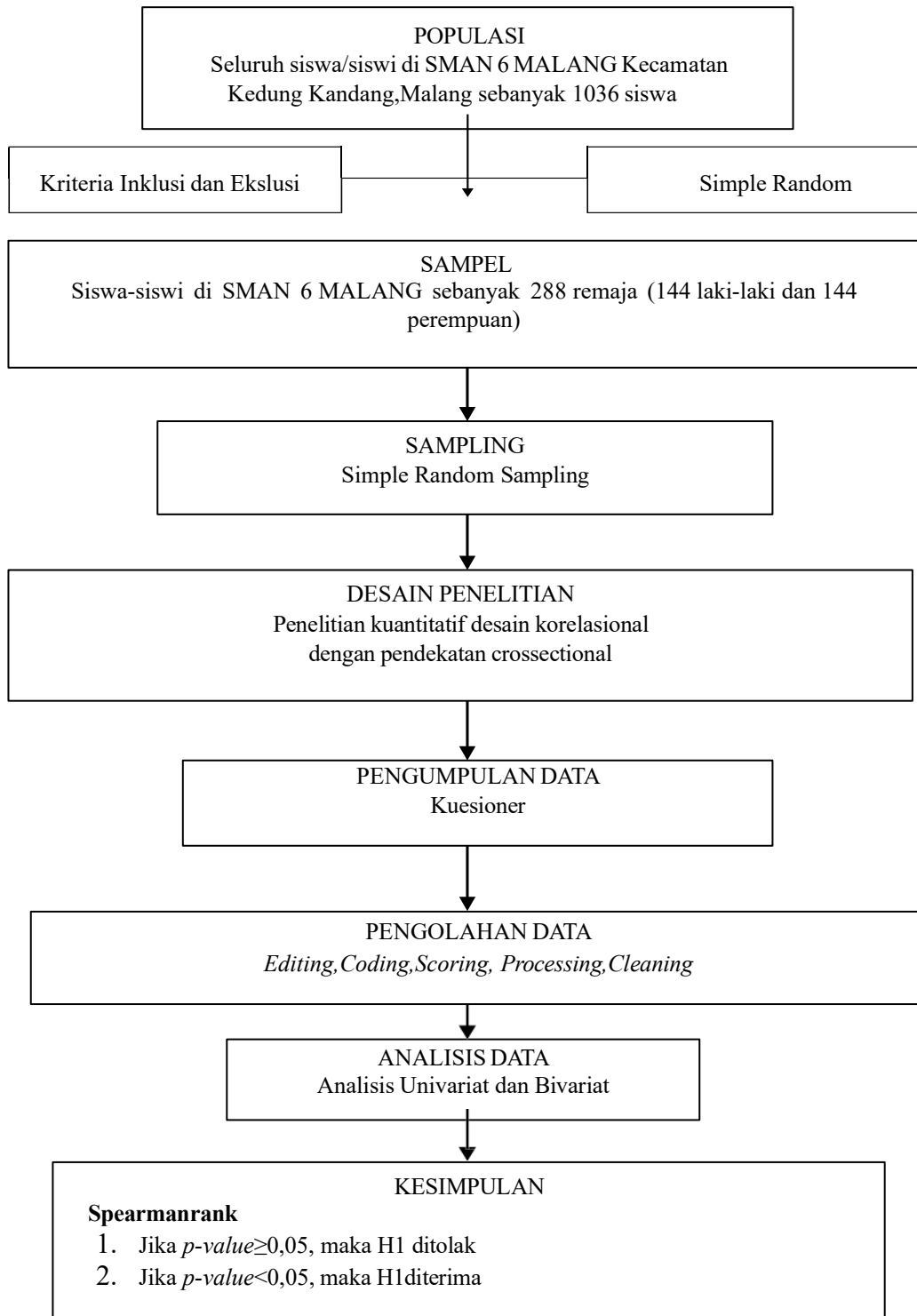
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap remaja.

3.9 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Persepsi Diri Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sman 6 Malang

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
1.	Persepsi remaja (variabel independent)	Hasil pengukuran pandangan personal memahami tentang seks pranikah berdasarkan stimulus yang diterima melalui panca indera	Kuesioner	Ordinal	1. Persepsi Mendukung Seks Pranikah jika skor-T \geq nilai mean. 2. Persepsi Tidak Mendukung Seks Pranikah Jika skor-T $<$ nilai mean
2.	Sikap remaja (Variabel Independent)	Hasil pengukuran mengenai kecenderungan individu dalam merespon suatu objek atau situasi khususnya tentang seks pranikah	Kuesioner	Ordinal	1. Sikap Tidak mendukung (Positif) jika Skor-T \geq nilai mean. 2. Sikap mendukung (negatif) jika Skor-T $<$ nilai mean. Dengan kata lain, jika skor-T individu berada di atas atau sama dengan rata-rata kelompok, individu tersebut dikategorikan memiliki sikap tidak mendukung. Sebaliknya, jika skor-T individu berada di bawah rata-rata, maka sikapnya dianggap tidak mendukung.

3.9 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Hubungan Persepsi diri dengan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah Di SMAN 6 Malang

3.10 Cara Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Cara Pengolahan Data

1. Editing

Tahap editing adalah tahap pertama dalam pengolahan data penelitian atau data statistik. Editing merupakan proses memeriksa data yang dikumpulkan melalui alat pengumpulan data (instrument penelitian). Editing melengkapi data yang kurang dan memperbaiki atau mengoreksi data yang sebelumnya belum jelas dalam penelitian ini.

2. Coding

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberikan kode. Pemberian kode ini menjadi penting untuk mempermudah tahap-tahap berikutnya terutama pada tabulasi data. Tahap ini peneliti telah merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Peneliti juga memberikan kode yang akan mempermudah dalam proses pengolahan analisis data.

a. Kode responden

Responden 1	:R1
Responden 2	:R2
Responden 3	:R3 dan seterusnya

b. Umur

15 tahun	1
16 tahun	2
17 tahun	3

18 tahun	4
c. Jenis Kelamin	
Laki-laki	1
Perempuan	2
d. Presepsi diri	
Mendukung	0
Tidak Mendukung	1
e. Sikap	
Mendukung	0
Tidak Mendukung	1

3. Scoring (Pemberian skor)

Scoring yaitu memberikan skor pada data yang telah diberi kode dan selanjutnya memberikan nilai dan bobot pada data tersebut, yaitu:

a. Favorable (untuk pernyataan tidak mendukung)	
Sangat Setuju(SS)	4
Setuju(S)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju(STS)	1
b. Unfavorable (untuk pernyataan mendukung)	
Sangat Setuju(SS)	1
Setuju(S)	2
Tidak Setuju(TS)	3
Sangat Tidak Setuju(STS)	4

4. Transferring

Setelah data diteliti dan dilakukan pemberian skor, langkah selanjutnya adalah transferring data satu persatu, yaitu dengan mengubah jenis data diskrit yang terisi di kuesioner menjadi data ordinal sesuai dengan kode yang sudah ditetapkan sekaligus memindahkan data dari tabel checklist ke dalam mastersheet.

5. Tabulating

Setelah data telah tersusun di mastersheet, peneliti menata tabel data sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga data mudah dijumlahkan, disusun, dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data yang telah terkumpul ditabulasikan dalam tabel untuk melihat adanya hubungan persepsi diri dengan sikap remaja tentang seks pranikah pada responden.

3.10.2 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Data univariat adalah data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2016). Descriptive statistics adalah statistik yang menganalisis seperangkat data dengan cara meringkas, menyajikan, dan memberi penjelasan atau gambaran karakteristik dasar dari sampel berdasarkan data yang tersedia. Statistik deskriptif diantaranya: perhitungan maksimum, minimum, range dan tendensi sentral (mean, median, dan mode). Data tidak berdistribusi normal maka nilai yang dicantumkan adalah nilai median, maksimum

dan minimum (Swarjana, 2015). Analisa ini untuk mendeskripsikan tiap variabel yang diteliti yaitu persepsi diri dan sikap remaja tentang seks pranikah dengan menggunakan observasional dan disajikan dalam bentuk tabel di tiap variabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat atau analisis inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Suprpto, 2017). Tujuan analisis bivariat adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Data yang didapatkan tidak berdistribusi normal ($p \leq 0,05$), maka digunakan uji non-parametrik Spearman's Rank Correlation untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut. Uji ini menggunakan nilai signifikansi (α / α) sebesar 0,05 % atau 5 yang berarti bahwa tingkat kesalahan yang dapat diterima dalam pengambilan keputusan adalah 5%. Selain itu, dalam interpretasi hasil, juga diperhatikan nilai confidence interval (CI) sebesar 95% , yang menunjukkan tingkat keyakinan bahwa hasil penelitian mencerminkan keadaan populasi sebenarnya.

Dengan demikian, jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi diri dengan sikap remaja tentang seks pranikah. Sebaliknya, jika $p\text{-value} \geq$

0,05 maka H0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi diri dengan sikap remaja tentang seks pranikah.

3.11 Etika Penelitian

Peneliti dinyatakan lulus uji *Ethical Clearance* dan memenuhi aspek etika penelitian serta telah memperoleh surat keterangan lulus kaji etik sebelum melakukan penelitian ini.

Adapun etika dalam penelitian meliputi:

1. Otonomi (Autonomy)

Setiap responden memperoleh kebebasan dalam memutuskan kesediaannya menjadi atau tidak menjadi responden penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

2. Kerahasiaan (Confidentiality)

Setiap responden berhak memperoleh jaminan kerahasiaan atas segala sesuatu yang berhubungan dengan responden. Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti melakukan identifikasi bukan menggunakan nama responden secara sistematis.

3. Lembar persetujuan (Informed Consent)

Lembar persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan

4. Tidak merugikan (Non maleficence)

Penelitian ini dilakukan tanpa adanya unsur menyakiti atau melukai

perasaan responden sehingga dalam penelitian ini untuk lembar informasi dan kuesioner tidak menyinggung hal-hal yang tidak sesuai oleh responden

5. Ethical Clearance

Penelitian ini telah diajukan dan mendapatkan surat *Ethical Approval* dengan nomor Reg.DP.04.03/F.XXI.30/00454/2025 dari Komisi etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang pada tanggal 13 Juni 2025.